

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tujuan untuk keberlangsungan perusahaan dan juga untuk mensejahterahkan para pemangku kepentingan. Madona & Khafid (2020) mengungkapkan bahwa tujuan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tujuan tersebut dapat mempengaruhi tingginya tingkat persaingan antar perusahaan yang dapat mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan dalam rangka memenuhi permintaan para pemangku kepentingan. Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak mungkin terlepas dari kontrak sosial serta lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan disamping mencari keuntungan yang sebesar-besarnya juga harus bertanggung jawab atas kegiatan yang telah dilakukan (Madona & Khafid, 2020).

Perusahaan cenderung kurang memperhatikan bahkan hingga mengabaikan kondisi dan dampak sosial serta lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan beberapa kasus kerusakan lingkungan khususnya perusahaan yang kegiatannya berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam (Dewi, 2019). Salah satunya terjadi dalam industri pertambangan. Berdasarkan data Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), sekitar 44% daratan Indonesia telah diberikan untuk sekitar 8.588 izin usaha pertambangan. Izin usaha pertambangan ini berdampak terhadap hak asasi manusia serta lingkungan. Berdasarkan catatan akhir tahun 2020 JATAM, terjadi 45 konflik pertambangan, yaitu 22 kasus pencemaran dan perusakan lingkungan (BBC News, 2021)

Perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas munculnya berbagai dampak lingkungan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Suatu kebijakan sangat dibutuhkan untuk mengelola informasi secara

terperinci dan transparan yang dapat dijadikan daftar perhitungan dan pedoman untuk mengungkapkan tanggung jawab antar perusahaan (Madani & Gayatri, 2021). Media pengungkapan informasi atas kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungannya dapat dilaporkan perusahaan dalam sebuah laporan berkelanjutan atau disebut dengan *Sustainability Report* (Madona & Khafid, 2020).

Sustainability report menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, 2016) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan sehari-hari. Liana (2019) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Gunawan & Priska (2018) mengungkapkan bahwa *Sustainability* adalah sebuah cara perusahaan meminimalkan kerusakan yang telah ditimbulkan terhadap lingkungan, sosial serta apakah sebuah perusahaan memiliki sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada para pemegang saham saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan. Tujuan diperlukannya *sustainability report* yaitu agar para pemegang saham maupun masyarakat dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Liana, 2019).

Pelaksanaan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah diantaranya Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang mana kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya. Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, maka diperlukan adanya penerapan keuangan berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK/03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan

Publik. Menurut peraturan tersebut, Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela atau *voluntary* yang berarti perusahaan dengan sukalera untuk mengungkapkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkannya sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan (Madani & Gayatri, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan adanya fenomena yang mengungkapkan bahwa dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 30% perusahaan yang sudah membuat atau mengungkapkan *sustainability report* (Susadi & Kholmi, 2021). Berbeda dengan pelaporan seperti laporan keuangan maupun laporan tahunan yang memang menjadi kewajiban bagi perusahaan. Meskipun tidak diwajibkan pengungkapan *sustainability report*, akan tetapi adanya tuntutan bagi perusahaan memberikan informasi yang akuntabel, transparan serta praktik tata kelola perusahaan mendorong perusahaan mengungkapkan yang bersifat sukarela dalam halnya mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Widodo, 2019).

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Semakin banyak indikator dalam pengungkapan *sustainability report* maka akan menjadikan kualitas dari pengungkapan *sustainability report* akan semakin baik pula (Liana, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi.

Profitabilitas mempunyai peranan yang penting dalam seluruh aspek bisnis dan untuk keberlangsungan usaha. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki anggaran untuk lebih banyak untuk mengungkapkan informasi sosial dalam pengungkapan *sustainability report* (Madani & Gayatri, 2021). Hasil penelitian Lucia & Panggabean (2018), Liana (2019), Widodo (2019), Latifah et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut bertolak belakang dengan

penelitian Rindiyawati & Arifin (2019), Indrianingsih & Agustina (2020), Madani & Gayatri (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena didalamnya memiliki biaya-biaya yang kemungkinan dihilangkan demi melaporkan laba yang besar kepada *stakeholder* (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Hasil penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Widodo (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Perusahaan yang besar cenderung dapat mengeluarkan lebih banyak anggaran untuk biaya sosial dalam pengungkapan *sustainability report* (Madani & Gayatri, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* juga tidak bisa terlepas dari pelaksanaan *good corporate governance* karena *good corporate governance* merupakan tata kelola yang dilakukan perusahaan dengan mempunyai agenda yang lebih luas untuk masa yang akan datang (Damayanti & Hardiningsih, 2021). *Good corporate governance* mencakup komite audit dan dewan direksi. Susadi & Kholmi (2021) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik akan dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk *sustainability report* sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pemegang saham (Madona & Khafid, 2020). Oleh karena itu ketika penerapan *good corporate governance* yang baik oleh perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* akan semakin besar.

Terdapat sejumlah penelitian yang mendasari keterkaitan antara pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada penelitian Latifah et al. (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Madona & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan pertambangan dijadikan sampel karena perusahaan pertambangan berkaitan erat dengan dampak lingkungan. Kegiatan operasional perusahaan pertambangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kerusakan lingkungan. Sisi positif perusahaan pertambangan dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang ada di sekitar area pertambangan tersebut. Namun dalam sisi negatifnya perusahaan pertambangan dapat mencemarkan lingkungan di sekitar area pertambangan serta polusi udara yang ditimbulkan dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang ada di sekitar area pertambangan (Gunawan & Priska, 2018). Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan sektor pertambangan sangat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan, misalnya seperti terancamnya ekosistem, air sungai yang menjadi bahan baku air minum menjadi tercemar bahkan kerusakan struktur tanah yang dapat mengakibatkan banjir (Kabar BHR, 2021). Dengan diterapkannya *sustainability report* pada perusahaan tambang batu bara diharapkan semua perusahaan dapat lebih memperhatikan dan peduli terhadap pengungkapan *sustainability report* serta adanya kesinambungan terhadap lingkungan sosial sekitar.

Berdasarkan fenomena pengungkapan *sustainability report* yang terjadi pada perusahaan pertambangan dan adanya *research gap* penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis pengungkapan *sustainability report* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya hasil temuan yang tidak konsisten diantara beberapa penelitian terdahulu sehingga menjadikan hal yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik mengambil judul

penelitian “PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu yang dapat menimbulkan manfaat baik untuk ilmu penelitian, akademis, perusahaan, investor maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu akuntansi sekaligus dapat menjadi bahan referensi pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report* dan variabel-variabel apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi perusahaan pertambangan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan wacana yang menjadi salah satu wujud dari transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan. Dapat memberikan informasi untuk pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengungkapan *sustainability report*.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan ketika membuat keputusan dan acuan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan jangka panjang yang lebih baik.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk sarana informasi dan wawasan untuk mengetahui manfaat dan isi dari *sustainability report* pada perusahaan.